BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan, sarana utama dalam proses pembentukan pola pengetahuan dan moral bagi seorang siswa, dan hal tersebut tentu tidak luput dari peran seorang guru di dalamnya. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status peran.[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu, berdasarkan peranan guru, maka salah satu bidang studi yang kompeten didalamnya yakni Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, dimana hal terpenting yakni, siswa dapat dididik dalam hal etika dan moral, sesuai dengan dasar pengajaran kekristenan sendiri.

Peran guru dalam membentuk etika dan moral siswa dalam konteks saat ini, seorang guru Pendidikan Agama Kristen di perhadapkan dengan tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang sangat cepat menjadikan sifat manusia sebagai masalah sampingan dari pada perhatian atau fokus utama. Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki menyampaikan bahwa era globalisasi saat ini merupakan tantangan yang mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat. Fenomena sosial antara lain penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral rusak.[[2]](#footnote-3) Dengan demikian, kemerosotan moral siswa pengaruh perkembangan IPTEK harus menjadi perhatian seorang guru, secara khusus guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki peranan untuk membentuk karakter siswa.

Thomas Lickona, mengatakan bahwa karakter yang baik (good Character) meliputi tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhimya benar-benar melakukannya.[[3]](#footnote-4) Kemudian ia mengatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling), dan perilaku moral (moral behavior).[[4]](#footnote-5) Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen perlu melihat dan memahami hal ini bahwa dalam membentuk karakter siswa diperlukan adanya karakter siswa diperlukan adanya komitmen (niat) dan meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan.

Moral dapat diartikan sebagai sikap, perilaku manusia atau individu berdasarkan dengan norma-norma dalam satu komunitas tertentu. Adapun ciri seseorang bermoral seperti; pertama, berusaha mengendalikan dirinya sehingga tidak mudah terpanting emosi. Kedua, berusaha melaksanakan keputusan bersama dan turut berpasrtisipasi dalam berbagai kegiatan gotong royong. Ketiga, berusaha mematuhui aturan atau norma yang berlaku.[[5]](#footnote-6) Dengan demikian moral merupakan sikap dan tindakan manusia yang bemilai positif.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat seolah-olah seluruh dunia ada di tangan manusia, membuat teknologi internet semakin mudah diakses. Kecanggihan smartphone memudahkan penggunaan internet, media sosial, dan game online. Namun penggunaan teknologi secara tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan degradasi moral, secara khusus bagi siswa sekarang ini. Kemerosotan nilai, kualitas hidup, dan jati diri bangsa dianggap sebagai degradasi moral.[[6]](#footnote-7) Berbagai penyimpangan perilaku siswa seperti menurunnya nilai hormat, nilai kesopanan dan sikap yang tidak bertanggung jawab.

Saat ini masalah sosial yang sangat mengemuka adalah degradasi moral, degradasi moral adalah penurunan karakter seseorang yang mulai menyimpang dari aturan norma yang berlaku pada suatu tempat dalam kurun waktu tertentu.[[7]](#footnote-8) Dapat dipahami bahwa degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, penurunan nilai moral dan etika dari seseorang yang diakibatkan oleh berbagai fakto, salah satunya adalah penggunaan teknologi secara tidak bertanggimg jawab. Degradasi moral siswa saat ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman, yakni penyalagunaan teknologi secara tidak betanggung jawab, seperti bermain handphone saat jam pembelajaran, sehingga moral atau sikap kepribadiannya menurun dan tidak lagi sesuai dengan karakter peserta didik yang sesmestinya.

Dalam menguatkan argumentasi, mengenai degrasasi moral siswa, maka dilakukan sebuah observasi awal untuk melihat serta menilai fenomena ini. Observasi awal yang dilakukan berpusat pada salah satu sekolah di Tana Toraja, tepatnya di SMK Kristen Pelangi Makale. Dimana ditemui di sekolah tersebut terkhusus di kelas XI, ada banyak siswa yang memainkan game online, data awal yang ditemui ada 32 dari 40 siswa yang bermain game online di kelas XI tersebut. Menurut kesaksian seorang guru yang pada saat dilakukan observasi awal, mengatakan bahwa siswa mereka sering bermain game online ketika berada dilokasi sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang membuat sikap sopan siswa menurun, tidak menghargai guru, dan tidak bertanggung jawab untuk belajar dengan baik.[[8]](#footnote-9) Berdasarkan pengamatan penulis, degradasi moral siswa nampak dari sifat yang ditonjolkan siswa, diantaranya:

Pertama, menurunnya nilai kesopanan, siswa saat berada di lingkungan sekolah tanpa memandang tempat dan waktu untuk bermain game online, akibatnya nilai kesopanan terhadap guru, teman, dan bahkan sekolah menjadi menurun. Kedua, tidak menghargai guru, di mana pada saat pembelajaran berlangsung secara diam-diam siswa mengambil kesempatan untuk bermain game online. Ketiga, memarjinalkan pembelajaran, ketika pembelajaran sedang berlangsung dan juga penugasan yang diberikan kepada siswa namun mereka lebih fokus untuk bermain game online dan memojokkan pembejaran, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Keempat, tidak bertanggung jawab menggunakan waktu dengan baik untuk belajar selayaknya sebagai peserta didik karena mereka lebih fokus pada permainan game online. Hal ini terjadi dan sangat berpengaruh pada moral siswa di sekolah tersebut terkhusus kelas XI, karena tentu hal ini bukanlah sesuatu yang dianggap sepele, karena kebiasaan tersebut akan terbentuk dan berpengaruh terhadap moral para siswa.

Ratnawati Sukardi, dalam tulisannya yang berjudul "Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga" yang juga mengemukakan permasalahan tentang degradasi moral dan sebagai upaya untuk mengatasinya ialah dengan menanamkan pendidikan nilai dalam lingkup keluarga.[[9]](#footnote-10) Salah satu kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelituan ini, yakni sama-sama membahas tentang degradasi moral namun keduanya berbeda dari fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya membahas degradasi moral dalam keluarga serta peranan keluarga dalam upaya mengatasi degradasi moral sedangkan penelitian ini membahas degradasi moral dalam lingkup pendidikan (sekolah) serta peranan guru pendidikan agama Kristen dalam menagani degradasi moral siswa. Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh terlebih mengambil peran dalam menangani degradasi moral siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, yaitu terbentuknya generasi yang berahlak mulia dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menangani Degradasi Moral Siswa di SMK Kristen Pelangi Makale kelas XI".

6. Fokus Permasalahan

Berfokus pada fenomena penggunaan teknologi secara tidak betanggung jawab yang mengakibatkan munculnya kerusakan moral siswa dalam beretika, terlebih yang ditonjolkan dalam hal kemerosotan moral seperti; menurunnya sikap sopan siswa, tidak menghargai guru, dan tidak bertanggung jawab sebagai pelajar, seperti memojokkan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas. Tentu hal tersebut sudah melenceng dari norma-norma yang ada, terlebih hal tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji upaya seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengambil peran untuk menangani degradasi moral siswa.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka, rumusan masalah dari penulisan ini yakni, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani degradasi moral siswa di SMK Kristen Pelangi Makale kelas XI?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus masalah maka, tujuan dari penulisan ini yakni, untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani degradasi moral siswa di SMK Kristen

Pelangi Makale kelas XI.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan di bidang pendidikan secara khusus pada mata kuliah Etika Kristen dan Pendidikan Karakter.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pelajaran bagi penulis untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani degradasi moral siswa.

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan ide barn bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengambil perananan menangani degradasi moral siswa

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi menjadi sumber pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk bertingkah laku baik,

bermoral, disiplin dan bertanggung jawab.

**F. Sistematika Penulisan**

Bab I

Bab II

Bab III

Bab IV

BABY

Uraian sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab ini mencakup survei literatur tentang topik yang akan dipelajari, seperti peran guru pendidikan agama Kristen dan degradasi moral siswa.

Bab ini membahas metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan analisis, tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menangani degradasi moral siswa di SMK Kristen Pelangi Makale kelas VI.

Bab ini membahas mengenai penutup, yang mencakup

kesimpulan dan saran.

1. Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," Journal BIJAK Basileia Imdonesian Journal ofKadesi 2, no. 1 (2018): 1-37. [↑](#footnote-ref-2)
2. Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 1, no. 2 (2018): 219-231. [↑](#footnote-ref-3)
3. Jenifert Heru Siswanto and Yusak Tanasyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona," Seminar Nasional Multidisiplin llmu 1, no. 1 (2021): 97. [↑](#footnote-ref-4)
4. Thomas Lickona, Educating For Carakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 97. [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Ganesaha Operation, Sukses USBN Ilmu Pengetahuan Sosial, ed. Hetty Murdiasih (Penerbit Duta, 2018), 79. [↑](#footnote-ref-6)
6. Badawi Prihatmojo, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0 Agung," DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik 4, no. 1 (2020): 142-152. [↑](#footnote-ref-7)
7. Rimba Agung Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal: Pendidikan IPS 9, no. 2 (2019): 104^112. [↑](#footnote-ref-8)
8. Kene Pasongli', Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen, n.d., 12 Oktober 2022. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ratnawati Sukardi, "Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 1, no. 2 (2017): 305-312. [↑](#footnote-ref-10)